Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education
Vol. 5 No. 3 (2024), hlm. 334-345, DOI: 10.32832/idarah.v5i3.16707
ISSN: 2654-5845 (Online)

Manajemen dana BOS dalam meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik siswa di SMPN 4 Bukittinggi

Susanda Febriani[1*], Hamdi Abdul Karim[1], Fuad Azmi[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia
[2]SMK Negeri 2, Payakumbuh, Indonesia
*ummuirham2606@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the BOS fund policy in improving students' academic and non-academic achievements at SMPN 4 Bukittinggi. This research uses qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the School Operational Assistance (BOS) fund policy provided by the government to SMPN 4 Bukittinggi has been running properly, SMPN 4 Bukittinggi can be said to be good with an average graduate rate of 100% this is due to the existence of a BOS fund program that is quite successful in supporting teaching and learning activities. In addition, extracurricular activities are always carried out by SMPN 4 Bukittinggi such as Scouts, KSM Olympics and other activities where one of them is BOS funds. Factors that greatly influence the use of BOS funds are the existence of qualified Human Resources (HR) who can manage BOS funds properly, the Madrasah Budget Activity Plan (RKAM), the madrasah committee and most importantly the students at SMPN 4 Bukittinggi.

Keywords: *School Operational Assistance; Academic achievement; Non-academic achievement*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan dana BOS dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa di SMPN 4 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang di berikan pemerintah kepada SMPN 4 Bukittinggi sudah berjalan dengan mestinya, SMPN 4 Bukittinggi bisa dikatakan baik dengan nilai rata-rata tingkat lulusan yang mencapai 100% hal ini di akibatkan dengan adanya program dana BOS yang cukup berhasil dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler yang selalu di laksanakan oleh SMPN 4 Bukittinggi seperti Pramuka, Olimpiade KSM dan kegiatan lainnya di mana yang menopang itu adalah salah satunya dana BOS. Faktor yang sangat berpengaruh pada penggunaan dana BOS adalah adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat mengelola dana BOS dengan baik, Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM), komite madrasah dan yang paling utama adalah para siswa di SMPN 4 Bukittinggi.

Kata kunci: Bantuan Operasional Sekolah; Prestasi akademik; Prestasi non akademik

Copyright (c) 2024 Susanda Febriani, Hamdi Abdul Karim, Fuad Azmi
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License **(CC-BY-SA)**
Article Information: Submitted 29 May 2024, Accepted 19 June 2024, Published 19 June 2024

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia (Akhyar dkk., 2024). Dengan pendidikan akan memunculkan generasi-generasi *millennial* yang mampu bersaing dengan negara-negara di dunia. Untuk itu peran aktif pemerintah sangat berpengaruh pada dunia pendidikan saat ini. Upaya pemerintah untuk mencerdaskan bangsa dan negara, melalui pendidikan dapat mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di berbagai sektor baik sektor ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Soro dkk., 2023). Pemerintah Indonesia telah menyusun skala prioritas untuk mencerdaskan bangsa, dan bisa jadi hal tersebut berawal dari bertambahnya anggaran pendidikan atau terpenuhinya anggaran pendidikan sebesar 20 persen. Selama lebih enam dekade pembangunan pendidikan dilaksanakan, sudah banyak terobosan-terobosan berarti yang dilakukan pemerintah, baik dalam konteks perluasan akses, peningkatan mutu maupun konteks membangun citra pendidikan nasional. Untuk kepentingan tersebut, pemerintah mengeluarkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Badriah & Rahman, 2022).

Dana BOS adalah implementasi dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dn pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya serta wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dari pemerintah daerah dan masyarakat (Gusprianti & Hidayat, 2023). Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai landasan utama dalam melakukan banyak sekali aktivitas yang bertujuan buat menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia (Rachman, 2020).

Selama lebih dari 10 tahun, dana BOS berperan penting dalam usaha menyukseskan program harus belajar 9 tahun yang merata, mudah dijangkau oleh segenap lapisan rakyat, dan bisa membuat generasi Indonesia yang berkualitas (Julinar, 2023). Kebutuhan terhadap pengembangan sekolah tentunya merupakan hal yang prioritas, agar para siswanya memiliki prestasi akademik maupun non-akademik (Asih, D., & Hasanah, 2021). Sayangnya, pada kurun waktu tersebut, penggunaan dana BOS masih belum maksimal disebabkan oleh adanya banyak

sekali penyimpangan. Penyimpangan utama yang terjadi ialah penggunaan yang tidak sesuai dengan peruntukan. Masalahnya, banyak sekolah yang melakukan pembiayaan pada luar komponen yang sudah ditentukan. Beberapa penyimpangan tadi di antaranya penggunaan aktivitas studi banding atau karya wisata oleh pengajar maupun peserta didik, penggunaan biaya transportasi bagi pengajar, serta bentuk penyimpangan lain seperti pembelian seragam guru dan perawatan sekolah pada skala berat. Berkaitan dengan masalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 4 Bukittinggi secara konseptual sudah terlaksanakan walaupun pencairan Dana BOS di SMPN 4 Bukittinggi sering mengalami keterlambatan, akibatnya berdampak pada pemberian gaji untuk guru-guru honorer. Keterlambatan dana BOS ini juga berdampak pada kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah yang selama ini menggantungkan biaya operasional pendidikan pada dana BOS.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Akhyar dkk., 2023). Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah sosial dan tindakan. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian- pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, atau tata cara suatu budaya (Febriani dkk., n.d.). Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social terjawantahkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari kata/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilanjutkan pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan suatu bantuan dana dari pemerintah yang di alokasikan untuk biaya operasional di sekolah (Febriani dkk., 2023). Untuk menghindari terjadinya penyelewengan penggunaan dana pemerintah tersebut maka pemerintah mengatur tentang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Tahapan-tahapan pelaksanaan BOS tersebut di antaranya adalah penentuan alokasi penerima BOS dan mekanisme penyaluran dana BOS dari pusat ke SMPN 4 Bukittinggi, Penggunaan dana BOS oleh SMPN 4 Bukittinggi, dan pelaporannya.

Jumlah dana BOS yang diberikan ke sekolah dihitung berdasarkan jumlah murid yang ada di masing-masing sekolah, sehingga dana BOS yang diterima tiap sekolah tidak sama atau bervariasi. Jumlah murid yang disertakan harus sesuai dengan kenyataan, dalam hal ini harus mendapat persetujuan dari pihak komite Sekolah. Dalam hal ini pihak SMPN 4 Bukittinggi telah mematuhi, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu EK, pihak sekolah diminta mengirimkan data jumlah siswa, dan data tersebut telah disetujui oleh pihak komite. Hal ini yang selanjutnya dijadikan dasar pemberian. Dalam hal ini jumlah siswa yang diajukan SMPN 4 Bukittinggi sudah memperoleh persetujuan dari pihak komite. Seperti yang disampaikan Bapak Joko Sarwono di ruang depan rumah pada tanggal 26 Maret 2012 bahwa siswa yang mendapatkan dana BOS itu sudah disetujui dan harus menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB). Surat perjanjian ini yang selanjutnya menjadi dasar untuk besarnya penerimaan dana BOS tersebut. Surat perjanjian yang telah di tandatangani tersebut selanjutnya hanya berlaku selama setahun, sesuai dengan jumlah siswa pada tahun ajaran yang berlaku.

Mengingat penyaluran dilakukan langsung dari lembaga penyalur ke rekening sekolah, maka semua sekolah penerima BOS harus memiliki rekening sekolah atas nama lembaga, begitu juga SMPN 4 Bukittinggi. Rekening tersebut tidak boleh atas nama pribadi, dan harus ditandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara BOS. Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program BOS penyaluran dana BOS dilakukan lewat Kantor Pos/Bank Pemerintah. Berkaitan dengan hal ini, SMPN 4 Bukittinggi memiliki nomor rekening sekolah atas nama BOS SMPN 4 Bukittinggi.

Adapun penyaluran dana BOS tersebut dilakukan secara bertahap yakni setiap triwulan yang akan langsung di transfer ke rekening sekolah yang telah dibuat tersebut, dan mengenai pengambilan dana diserahkan pada pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan. Pengambilan dananya disesuaikan kebutuhan sekolah yang diperlukan pada saat itu seperti *workshop*, MGMP serta *training*. Hal ini seperti yang diungkapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SMJ selaku bendahara BOS bahwa penggunaan dana BOS disesuaikan dengan buku panduan BOS. Sebagian besar dana BOS dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan siswa misalnya dalam ulangan harian, ulangan umum serta kegiatan lain dalam bentuk keikutsertaan lomba-lomba, selain itu untuk gaji honorer yang ada di SMP N 4, dan juga untuk pelatihan guru-guru seperti *workshop*, MGMP maupun *training* kependidikan.

Dan ditegaskan lagi oleh Bapak EK selaku kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara bahwa penggunaan dana BOS di sekolah ini langsung di alokasikan ke berbagai hal yang lebih di prioritaskan, misalnya untuk kegiatan-kegiatan siswa dalam proses belajar, lomba-lomba yang diikuti siswa, kegiatan penerimaan siswa baru, dan untuk para guru juga mbak, seperti *workshop* yang setiap tahun sekali diadakan, serta untuk gaji para honorer di SMP N 4.

Adapun rincian penggunaan dana BOS di SMPN 4 Bukittinggi secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Pembelian buku-buku teks pelajaran di perpustakaan, jenis-jenis buku yang dibeli terlampir
b. Pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru, yaitu penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan konsumsi panitia (Shobri, 2020).
c. Membiayai kegiatan pembelajaran, seperti pelaksanaan ulangan harian, ulangan umum bersama, ujian sekolah dan kegiatan ektrakurikuler, misalnya olahraga, kesenian, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), pramuka dan sejenisnya
d. Membiayai untuk perawatan sekolah, seperti perbaikan alat-alat kesenian
e. Membayar honorarium bulanan untuk guru honorer dan tenaga kependidikan honorer.
f. Pengembangan kualitas guru dengan membiayai kegiatan *workshop*, MGMP serta *training* guru.
g. Pemenuhan sarana dan prasarana, yaitu dengan membeli alat-alat peraga, media pembelajaran, peralatan UKS, alat-alat olahraga seperti bola dan net, pembelian komputer serta printer.

Komite sekolah merupakan pihak yang langsung berkaitan dengan proses pelaksanaan BOS. Pihak Komite Sekolah harus selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dan BOS, meskipun hanya sekedar persetujuan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak JS bahwa pihak Komite merupakan pihak yang bersinggungan langsung dengan sekolah, jadi setiap kegiatan harus selalu diberi tahu. Selain itu juga bertugas mengawasi setiap penggunaan dana BOS tersebut, apabila ada yang tidak beres akan diingatkan. Komite sekolah selalu memantau pelaksanaan setiap kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan dana BOS. Setiap penggunaan dana BOS oleh sekolah harus melalui persetujuan pihak komite. Hal ini tentunya telah sesuai dengan peran komite yang merupakan organisasi rekanan dari pihak sekolah sekaligus wakil dari wali murid yang mengawasi hal-hal yang bersifat teknis tentang *monitoring* penyaluran dana BOS agar selalu sesuai dengan keputusan awal yang telah disepakati dan tidak menyimpang dari aturan-aturan yang ada.

Pada tahap akhir dari pelaksanaan dana BOS di SMPN 4 Bukittinggi adalah pelaporan dan pertanggung jawaban. Laporan merupakan pertanggung jawaban atas segala aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada pihak pemberi tugas. Laporan disusun dengan singkat dan jelas, lengkap, tertata rapi, serta membukukan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran, menyusun dan menyampaikan laporan kepada pihak yang berkepentingan. Pihak sekolah diwajibkan membuat laporan pertanggung jawaban mengenai setiap penggunaan dana BOS untuk selanjutnya LPJ tersebut diserahkan kepada TIM PKPS-BBM Kota. Sekolah di wilayah kota umumnya mengirim laporan langsung ke kantor satker kota, seperti SMPN 4 Bukittinggi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak EK dari hasil kesimpulan wawancara yang dilakukan bahwa untuk pertanggungjawaban

suatu program dalam hal ini adalah BOS, maka SMPN 4 Bukittinggi pun wajib membuat laporan, di sini yang bertugas sudah ada yaitu bendahara BOS. Dalam tahapan ini SMPN 4 Bukittinggi sudah melaksanakan pelaporan dan pertanggungjawaban sesuai dengan buku pedoman BOS. Laporan pertanggung jawaban selalu dibuat dan diserahkan langsung ke kantor satker kota.

Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lembaga pendidikan baik SMP maupun MTs sangat terbantu dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya bagi SMPN 4 Bukittinggi. Berikut hasil belajar dari siswa SMPN 4 Bukittinggi mulai tahun ajaran 2023/2024 yang menunjukkan peningkatan prestasi. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Bapak EK di ruang kepala sekolah, mengenai prestasi siswa sini sudah cukup bagus, setiap tahunnya meningkat. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Peningkatan akademik terlihat dari hasil UAN yang terus mengalami peningkatan.

Dokumen-dokumen SMPN 4 Bukittinggi menunjukkan banyak sekali prestasi siswa, baik itu prestasi akademik maupun non akademik, baik tingkatannya lokal maupun nasional. Prestasi akademik ada yang melalui berjenjang dan tanpa proses berjenjang begitu pula dengan prestasi non akademik. Jika di atas tadi peneliti menguraikan tentang perkembangan prestasi belajar siswa di bidang akademik selanjutnya adalah melihat bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa di bidang non akademik, dalam hal ini yang dimaksud dengan prestasi non akademik adalah hasil ikut serta perlombaan baik tingkat lokal maupun nasional. Jenis perlombaan yang diikuti pun bermacam-macam. Dan hasilnya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak EK bahwa prestasi siswa seperti kesenian selain itu juga di bidang olahraga maupun perlombaan mata pelajaran juga sering didapatkan oleh SMPN 4 Bukittinggi. Bidang olahraga yang paling banyak mendapatkan juara adalah Basket, renang, sepak bola dan atletik. Kejuaraan tersebut berhasil mendapatkan juara 3, 2 bahkan 1 di tingkat lokal sampai dengan nasional. Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMPN 4 Bukittinggi cukup bagus dan stabil. Dalam artian bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan meskipun persentasenya tidak banyak, namun hal itu dapat dipertahankan.

Dana BOS memiliki manfaat yang besar bagi SMPN 4 Bukittinggi. Bantuan Operasional Sekolah dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMPN 4 Bukittinggi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana baik kuantitas maupun kualitas sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari perbaikan lingkungan sekolah baik di ruang kelas maupun gedung, yang mana hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, guru dan karyawan untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing terutama bagi siswa untuk belajar. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak EK bahwa dana BOS memegang peranan sangat penting, apalagi sekarang setelah pemerintah menetapkan wajib belajar 9 tahun untuk SD

dan SMP gratis, Bagi SMPN 4 dana BOS lah yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung suasana belajar yang nyaman bagi siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih berprestasi, selain itu juga mampu untuk pengembangan kualitas guru-guru di SMPN 4 Bukittinggi seperti untuk kegiatan *workshop*, *training*, MGMP, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak DN selaku Wakil Kepala Sekolah Sarana prasarana di ruang guru bahwa dana BOS sudah cukup menunjang kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dari tahun ke tahun pasti ada peningkatan untuk sarana. Misalnya sekitar tahun 2007 dan 2008 mulai membeli alat-alat peraga fisika dan biologi serta perlengkapan yang ada di Laboratorium IPA yaitu mikroskop, tabung reaksi, dan awetan. Tahun 2010 dan 2011 membeli perlengkapan olahraga yang kurang yaitu bola sepak, bola basket, net dan raket. Selain itu untuk pembelian alat-alat kesenian misalnya gendang dan perbaikan gitar. Jadi dana BOS menurut saya ya bermanfaat, selain peningkatan sarana tadi juga untuk kegiatan lomba-lomba yang diikuti oleh siswa SMP N 4 Bukittinggi.

Ibu ZV selaku pegawai perpustakaan, bersama dengan hasil wawancaranya bahwa buku-buku di perpustakaan kebanyakan dari dana BOS, terutama buku penunjang pelajaran. Mulai tahun 2006 sampai sekarang ini selalu ada peningkatan pembelian buku-buku dari Bantuan Operasional Sekolah, memang awalnya pada tahun 2006 jenis bukunya hanya 3, namun untuk tahun selanjutnya selalu ada peningkatan. Terutama tahun 2009 meningkat menjadi 11 jenis buku. Hal ini demikian sangat berpengaruh mbak, siswa jadi sering ke perpustakaan untuk membaca bahkan meminjamnya. Di samping itu, perpustakaan sini selalu memberi *reward* bagi setiap siswa yang meminjam buku paling sering dalam jangka waktu yang ditentukan. Dengan adanya keadaan seperti itu otomatis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga. Karena dengan membaca siswa akan lebih banyak pengetahuan dan memungkinkan prestasi meningkat pula.

Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) lembaga pendidikan baik SMP maupun MTs sangat terbantu dalam usahanya meningkatkan kualitas atau kompetensi guru dan mutu pendidikan termasuk di SMPN 4 Bukittinggi. Selain meningkatkan prestasi siswa, dana BOS bagi para guru di SMP N 4 dimanfaatkan untuk mengikuti seminar, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), *workshop*, dan pelatihan-pelatihan dalam bidang pendidikan. zaman sekarang yang dikenal sebagai era digital guru-guru ikut serta dalam *workshop* mengenai Ilmu Teknologi (IT) agar handal dalam menggunakan komputer maupun internet. Ini adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para guru di sekolah ini untuk mengembangkan kualitas demi peningkatan prestasi belajar siswa. Wawancara bersama Bapak MI bahwa untuk peningkatan kualitas guru, ya di sekolah ini mengadakan *workshop* setiap tahunnya dengan tema yang berbeda-beda, seperti tentang pembelajaran aktif, dan pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan silabus, RPP dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan seperti ini sangat bermanfaat mbak buat

kami. Berdasarkan hasil observasi, adanya kelengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang bagi proses belajar mengajar. Jika dalam belajar siswa sudah menggunakan alat yang memadai maka kemungkinan besar proses belajar akan berhasil.

Melihat beberapa temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dapat disimpulkan bahwa begitu banyak manfaat yang didapatkan oleh SMPN 4 Bukittinggi dengan adanya program BOS yang diselenggarakan tahun 2023. Mulai dari peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi SMPN 4 Bukittinggi.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Sumber dana Bantuan Operasional Sekolah berasal dari dana APBN, oleh karena itu ketentuan pelaksanaan keuangan yang meliputi penyaluran, pengelolaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan APBN (Fatimah dkk., 2024). Secara umum program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Dana BOS memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik bidang akademik maupun non akademik. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, Mochtar Buchori dalam (Ahmad Farhan, 2014: 15). Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik itu berupa angka atau huruf maupun tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu (Albab dkk., 2023). Jadi dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama belajar baik itu berupa angka maupun huruf. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik pada bidang akademik maupun non akademik tentu diperlukan hal-hal yang dapat menuju tercapainya tujuan tersebut seperti adanya sarana dan prasarana yang lengkap, komputer, alat olahraga, kesenian, dan yang paling utama adalah siswa yang hebat tentu memerlukan guru yang hebat, maka dari itu pelatihan terhadap guru sangat diperlukan agar guru memiliki kompetensi.

Menurut Lutan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Sedangkan menurut Heri, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka (Gunawan, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah hal-hal yang bersifat natural dan tidak terpaku pada suatu teori tertentu. Lain halnya prestasi akademik, kemampuan non akademisi seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar di dalamnya. Jadi peserta didik dikatakan berprestasi dikarenakan berhasil mencapai sesuatu bisa

pencapaian secara individu maupun kelompok yang memenuhi standar baik itu berprestasi pada bidang akademik maupun non akademik (Yulista dkk., 2020). Dalam hal ini dana atau bantuan dari sekolah dan orang tua tentu sangat diperlukan, akan tetapi mengingat kebanyakan masyarakat adalah kalangan ekonomi menengah bawah, besarnya anggaran kehidupan sehari-hari berimbas kepada alokasi biaya untuk kebutuhan yang lainnya, impitan ekonomi dapat mendorong orang tua siswa untuk berpikir bahwa biaya sekolah mahal, sedangkan kebutuhan pokok lebih mereka butuhkan dibanding dengan sekolah, hal ini sangat membahayakan jika terjadi putus sekolah kepada anaknya, angka partisipasi dan minat mendidik anak menurun, sehingga ada kekhawatiran akan kemampuan bersaing generasi anak bangsa bagi investasi pembangunan sumber daya manusia Indonesia di tahun-tahun selanjutnya akan memburuk, untuk mengurangi beban masyarakat ekonomi lemah perlu adanya bantuan yang dapat meringankan kebutuhan biaya kehidupan sehari-hari walaupun tidak banyak tetapi memiliki arti bahwa mereka diperhatikan, salah satunya adalah pemberian biaya bantuan operasional sekolah (BOS) kepada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia melalui bantuan operasional sekolah yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut (Ismail & Sumaila, 2020).

Biaya per siswa tersebut digunakan untuk meringankan beban orang tua siswa dalam rangka mengurangi anggaran keuangan keluarga untuk pendidikan, dan dana tersebut dikelola oleh sekolah untuk pembiayaan operasional sekolah yang sebelum ada BOS sebagian besar dibebankan kepada orang tua siswa. Dari sini kita dapat ambil kesimpulan sementara bahwa dana BOS telah meringankan beban orang tua dalam biaya pendidikan anaknya. Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memicu semangat siswa untuk belajar yang pada ujungnya menjadi siswa yang berprestasi. Dengan demikian pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan (Darif dkk., 2023).

Menurut Sukanto dalam ensiklopedia umum pengertian efektivitas dinyatakan sebagai mewujudkan taraf tercapainya tujuan, sedangkan dalam ensiklopedia administrasi pengertian efektif berasal dari kata efektivitas dan memiliki arti bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki (Setyoningsih & Ismanto, 2021). Melalui penerapan BOS, sekolah juga dapat mengambil keputusan yang bersifat sebagai melibatkan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan. Esensi pengambilan keputusan partisipatif dalam BOS ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan sikap rasa memiliki dari seluruh warga sekolah. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab yang pada gilirannya akan meningkatkan dedikasi yang tinggi dari warga sekolah terhadap sekolahnya (Yunus, 2020).

Implementasi BOS bertujuan peningkatan mutu pendidikan yang dapat dicapai melalui keleluasaan dalam mengelola sumber daya, tingkat partisipasi masyarakat

dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu dalam BOS dapat dicapai melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah (Nurholis, 2023). Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka implementasi kebijakan bantuan operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain, sehingga mereka dapat memperoleh layanan pendidikan yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajar 9 tahun (Maliki, 2020). Implementasi kebijakan pemberian BOS juga memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemerataan dan perluasan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, relevansi dan daya saing, serta tata kelola sekolah jenjang pendidikan, sekaligus menciptakan akuntabilitas, dan pencitraan publik (Suandi, 2019).

Karena prestasi belajar siswa berfungsi sebagai ukuran keberhasilan mereka dalam pendidikan, prestasi ini sangat penting untuk ditingkatkan. Dengan dana BOS yang memadai bimbingan belajar pun dapat memadai, diharapkan siswa dapat menghadapi pelajaran dengan lancar dan mencapai prestasi akademik yang baik (Alifah, 2023). Pada akhirnya, semua kegiatan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri. Semua upaya akan berhasil jika siswa secara aktif berusaha mengembangkan diri mereka sesuai dengan program sekolah (Luthfia & Mustofa, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 4 Bukittinggi telah banyak di rasakan manfaat pembiayaannya baik bagi siswa, guru, dan sekolah itu sendiri. Kebijakan dana BOS sampai saat ini sangat membantu dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMPN 4 Bukittinggi. Dalam hal perawatan sekolah pengadaan sarana dan prasarana salah satunya bisa di lihat pada pembelian komputer, pengadaan perlengkapan olahraga, perlengkapan kesenian, pengadaan buku-buku di perpustakaan, pelaksanaan *workshop* bagi guru. Selain kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di dalam kelas, kegiatan tambahan ekstrakurikuler seperti pramuka, Olimpiade OSN dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sangat membutuhkan pendanaan dari dana BOS. Oleh sebab itu sekolah sangat membutuhkan kebijakan pemerintah terkait dengan dana BOS demi menunjang mutu pendidikan yang ada di sekolah.

Daftar Pustaka

Akhyar, M., Iswantir, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4 . 0. *Instructional Development Journal (IDC)*, *5* (1), 18–30.

Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, *6* (2), 147–164.

Albab, S. U., Muslimin, I., Zuhriyah, I. A., & Hernawati, S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2* (2), 98–106. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.18248

Alifah, N. (2023). Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, 3* (3), 75–90.

Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi. *Academy of Education Journal*, *12* (2), 205–214.

Azis Rachman. (2020). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Muhammadiyah Kota Gorontalo. *Journal of Economic, Business, and Administration (JEBA)*, *1* (1), 1–12. https://doi.org/10.47918/.v1i1.4

Badriah, S., & Rahman, K. A. (2022). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *19*(2).

Darif, M., Wahyudin, U., & Yuhana, Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *11* (1), 110. https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12485

Fatimah, S., Frinaldi, A., Putri, N. E., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2024). Pengelolaan Penggunaan Anggaran Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) " Studi Kasus Sd Negeri 19 Kampung Olo ." *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *18* (1), 143–154.

Febriani, S., Iswantir, M., & Akhyar, M. (n.d.). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, *7* (1).

Febriani, S., Iswantir, M., & Sari, F. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Min Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Fatih*, *6* (2), 200–215.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.

Gusprianti, T. W. & Hidayat, S. A. L. (2023). Implementasi Program Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) Di SD Negeri 026791 Binjai Timur , Kota Binjai. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3* (6), 2369–2382.

Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5* (1), 1–18. https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01

Julinar, N. (2023). Pengelolaan Bantuan Dana Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Musda Perbauangan. *Jmp-Dmt*, *4* (1), 88–95.

Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13* (2), 1609–1616.

Maliki, B. I. (2020). Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Tarbawi*, *8* (2), 163–176. https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i2.3093

Nurholis. (2023). Manajemen Kesiswaan EKstrakurikuler dalamm Meningkatkan Prestasi Siswa. In *PT Arr Rad Pratama*. Penerbit PT Arr Rad Pratama.

Setyoningsih, A., & Ismanto, B. (2021). Evaluasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Kristen BM Salatiga. *Jurnal*

Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, *7* (2), 503. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3759

Shobri, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *3* (1), 11–26. https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32

Soro, S. H., Rhamdani, N., Alam, R., & Ahadiat, A. (2023). Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona'Ah Baleendah Kabupaten Bandung. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1* (8), 838–847. https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.745

Suandi, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Studia Administrasi*, *1* (2), 49–58. https://doi.org/10.47995/jian.v1i2.20

Yulista, K., Tri Samiha, Y., Zainuri, A., & Raden Fatah, U. (2020). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP. *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2* (20), 129–148.

Yunus, O. (2020). Efektivitas Pemberian Dana Bos Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpn 4 Kota Sukabumi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6* (November), 818–830.